

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)***



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan  
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Oleh :

**Mochamad Daffa Haniftyawan**

**NIM : 31401800097**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

Oleh :

**Mochamad Daffa Haniftyawan**

**NIM : 31401800097**

**Dapat Diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi**

**Universitas Islam Sultan Agung Semarang**

**Semarang, 21 Juni 2022**

**Dosen Pembimbing,**



Dr.Dista Amalia Arifah, SE,.. Akt.,M.Si

NIK. 211406020

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

**Disusun Oleh:**

**Mochamad Daffa Haniftyawan**

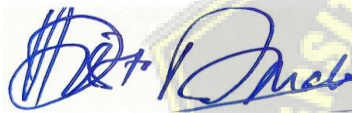
**Nim: 31401800097**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 21 Juni 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**



Dista Amalia Arifah, SE,.. Akt., M.Si

NIK. 211406020

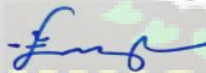
**Penguji I**



Dedi Rusdi, SE, Msi, Akt, CA

NIK.

**Penguji II**



Sri Dewi Wahyundaru, SE, M.Si, Akt, CA., AseanCPA., CRP

NIK.211492003

Usulan penelitian Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal, 21 Juni 2022

**Ketua Program Studi Akuntansi**



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS

NIK. 211415029

## HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Mochamad Daffa Haniftyawan

NIM : 31401800097

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian untuk skripsi yang berjudul “Faktor – faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility (Csr)*” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 21 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Mochamad Daffa Haniftyawan

NIM. 31401800097

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochamad Daffa Haniftyawan

NIM : 31401800097

Progam Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul: “Faktor – faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility (Csr)*” dan setuju menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk di simpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung.

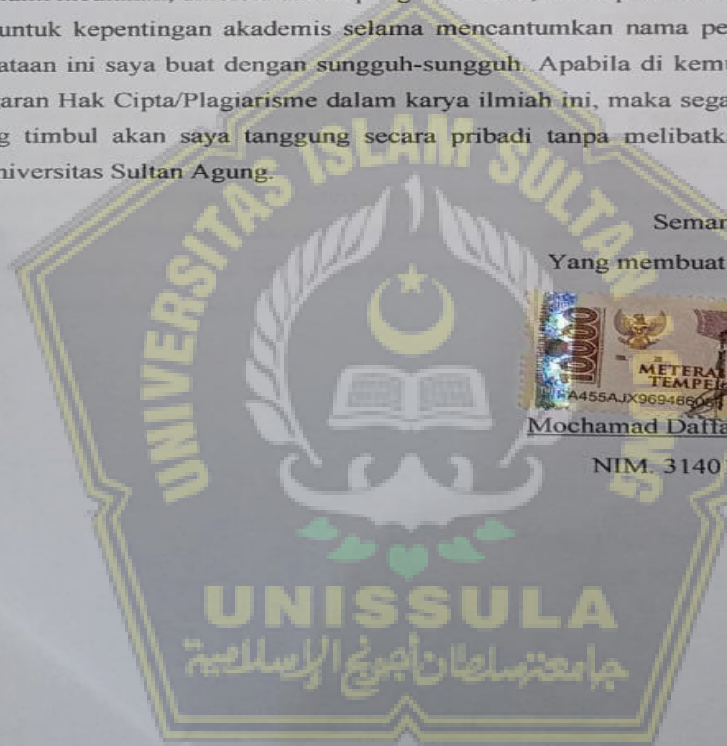
Semarang, 21 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Mochamad Daffa Haniftyawan

NIM. 31401800097



## KATA PENGANTAR

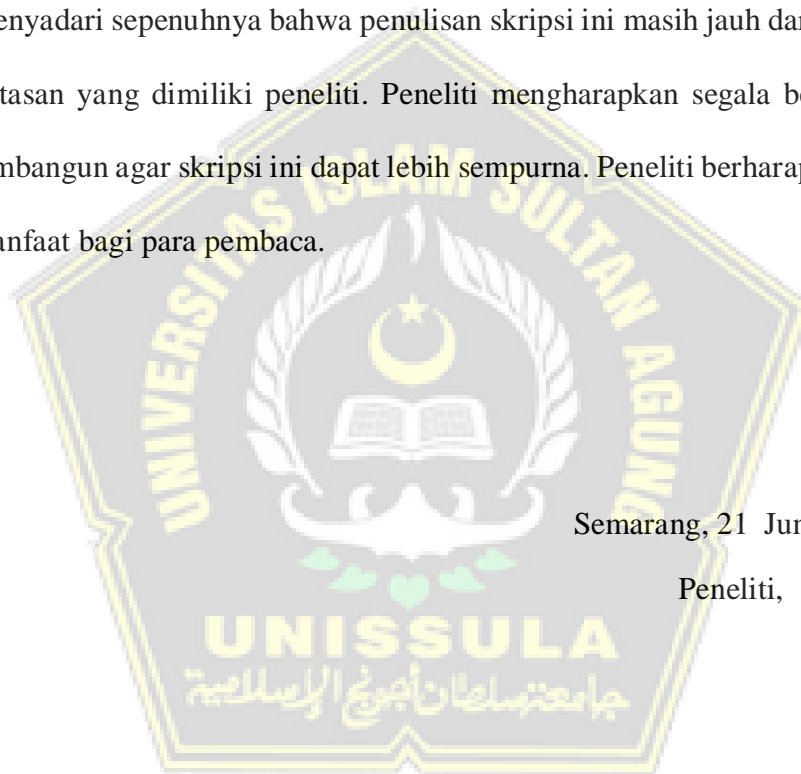
Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor Faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR)”. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dista Amalia Arifah, SE,..Akt,.M.Si selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Kedua orangtua saya tercinta Bp. H. Pargito dan Ibu Hj. Mitrarini yang selalu mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayangnya kepada saya, kakak-kakak saya yang selalu mendukung dan memberi semangat atas segala keputusan yang saya ambil, serta selalu memberikan kebahagiaan dan keceriaan yang membuat saya bersemangat untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

5. Sahabat, teman dan orang-orang yang saya sayangi dan menyayangi saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh keluarga besar Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan Tahun 2018. Semoga sukses untuk kita semua.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini namun tidak dapat disebut satu persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki peneliti. Peneliti mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Semarang, 21 Juni 2022

Peneliti,

Mochamad Daffa Haniftyawan

NIM 31401800097

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
Abstract .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Abstrak .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	11
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Grand Theory.....	8
2.2 Variabel Penelitian .....	8
2.2.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	8
2.2.2 Profitabilitas .....	10
2.2.3 Likuiditas.....	11
2.2.4 Ukuran perusahaan .....	11
2.2.5 Ukuran dewan komisaris .....	12
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	12

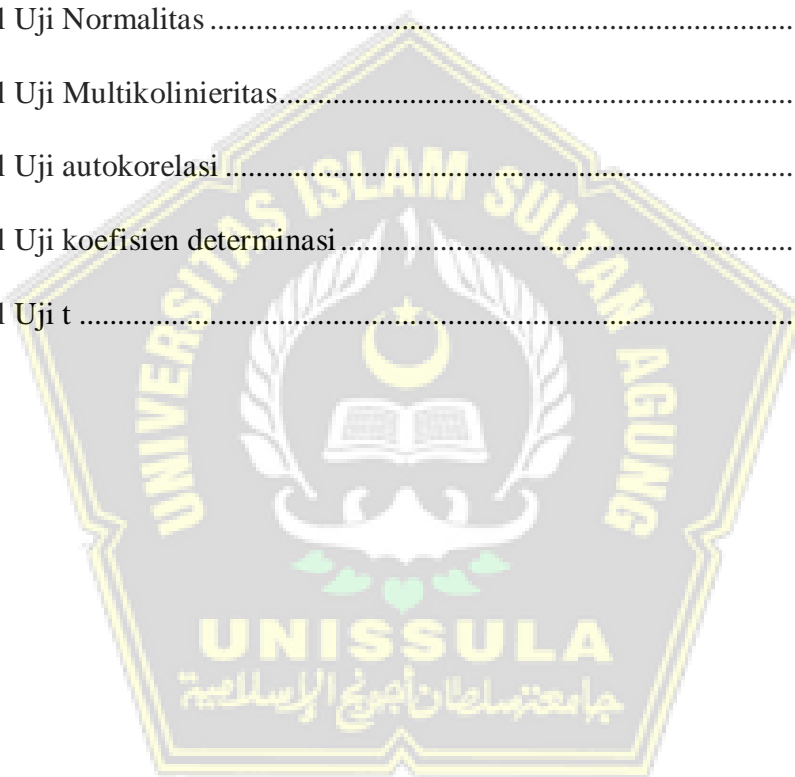


2.4	Kerangka Pemikiran teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	17
2.4.1	Pengaruh profitabilitas terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	17
2.4.2	Pengaruh likuiditas terhadap <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> .....	18
2.4.3	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i>	19
2.4.4	Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	20
2.5	Kerangka konseptual penelitian.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>23</b>
3.1	Jenis penelitian.....	23
3.2	Populasi dan sampel .....	23
3.3	Sumber dan Jenis Data .....	24
3.4	Metode Pengumpulan data.....	24
3.5	Identifikasi Variabel.....	24
3.6	Definisi Operasional variable dan indikator .....	24
3.6.1	Variabel dependen .....	24
3.6.2	Variabel independen .....	25
3.7	Metode analisis data .....	26
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	27
3.7.2	Analisis regresi linier berganda.....	27
3.7.3	Uji asumsi klasik.....	28
3.7.4	Uji Hipotesis.....	29
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>30</b>

4.1	Obyek penelitian.....	30
4.2	Analisis Data.....	31
4.2.1	Analisis statistik deskriptif.....	31
4.2.2	Analisis Regresi Linier Berganda .....	33
4.2.3	Uji asumsi klasik.....	34
4.2.4	Uji Hipotesis.....	38
4.3	Pembahasan .....	40
4.3.1	Pengaruh profitabilitas terhadap <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> .....	40
4.3.2	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> .....	41
4.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> 42	
4.3.4	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> 43	
BAB V PENUTUP .....		44
5.1	Simpulan .....	44
5.2	Implikasi.....	45
5.3	Keterbatasan penelitian .....	46
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....		47

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peneliti terdahulu .....	13
Tabel 4. 1 Distribusi sampel .....	30
Tabel 4. 2 Analisis statistik deskriptif .....	31
Tabel 4. 3 Analisis Linier Berganda .....	34
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas .....	35
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	36
Tabel 4. 6 Hasil Uji autokorelasi .....	37
Tabel 4. 7 Hasil Uji koefisien determinasi .....	38
Tabel 4. 8 Hasil Uji t .....	39



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 2. 1** .....22

**Gambar 4. 1** .....37



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan Sampel Penelitian .....	50
Lampiran 2. Tabulasi data .....	51
Lampiran 3. Indikator pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) .....	55



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perusahaan dapat menunjukkan perkembangan dengan adanya kinerja keuangan yang dapat diartikan sebagai perkembangan pertumbuhan potensi yang baik bagi perusahaan. Informasi laporan keuangan yang mencakup perubahan pada unsur- unsur laporan keuangan yang di tujukan kepada pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap pihak manajemen perusahaan dan sebagai alat pertanggung jawaban untuk manajemen dalam pengambilan keputusan bagi beberapa pihak yaitu pemilik modal investor, kreditor dan lain sebagainya. Dapat dilihat pada beberapa aspek permasalahan yang ada pada perusahaan yaitu salah satunya pada perusahaan manufaktur perlu adanya *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Oleh sebab itu, keseluruhan informasi diungkapkan dengan jelas agar menjadikan dasar pengambilan suatu keputusan.

Selain itu masih ada informasi yang diminta untuk diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu informasi tentang luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Pada pengungkapan pertanggung jawaban sosial memiliki fungsi sebagai strategi dalam bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dengan memiliki tanggung jawab atas kegiatan yang ada di perusahaan contohnya seperti melakukan pemasaran, investasi dan laporan keuangan. Perusahaan memiliki manajemen yang dapat berkontribusi secara langsung dengan melakukan tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat sekitar dengan menjaga lingkungannya.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu kegiatan yang berupa gerakan dari perusahaan untuk memiliki rasa tanggung jawab perusahaan terhadap

masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan tersebut berada. Mengenai yang dilakukan oleh perusahaan seperti tindakan untuk melaksanakan kegiatan yang dapat menjaga lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Salah satu contoh perusahaan yang memiliki sistem *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. Semakin pesatnya perkembangan pada perusahaan manufaktur dengan diikuti oleh semakin tingginya permintaan pada kinerja keuangan perusahaan maka akan kebutuhan dari para konsumen (Riyadi, 2020).

Pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada suatu perusahaan manufaktur sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga semakin baik kinerja keuangan maka kemungkinan perusahaan semakin besar untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jika melihat peneliti terdahulu terdapat faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini antara lain profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris.

Faktor pertama profitabilitas yaitu perusahaan memiliki kemampuan dengan memperoleh laba pada tingkat penjualan aset, total aktiva maupun ekuitas. Profitabilitas yang memiliki tingkat semakin tinggi maka semakin besar juga pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Perusahaan memiliki keuntungan yang besar untuk memanfaatkan sumber daya sehingga perusahaan harus bertanggung jawab bagi kesejahteraan masyarakat. Meskipun memperoleh keuntungan akan tetapi perusahaan menjalankan operasinya menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan serta tingkat kesehatan masyarakat. Dengan adanya dampak tersebut perusahaan memberikan sebagian profitabilitasnya untuk *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan tujuan mengatasi dampak buruk yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan.

Faktor kedua yaitu likuiditas atau sering disebut dengan *current ratio* adalah suatu perusahaan memenuhi kemampuan untuk kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Likuiditas dapat menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar lainnya dari sebuah perusahaan, kinerja pada likuiditas sering dijadikan tolak ukur investor dalam menilai perusahaan. jika nilai likiditas nya tinggi maka perusahaan dapat melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* semakin rendah karena seorang investor akan menilai tinggi dan akan melakukan investasinya, sebaliknya jika likuiditas yang dihasilkan rendah perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan tetapi semakin tinggi jika dibandingkan dengan investor.

Faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan merupakan perusahaan dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil, ukuran perusahaan banyak digunakan dalam menjelaskan variasi pengungkapan social untuk laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan. Skala yang digunakan oleh perusahaan untuk mempresentasikan ukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan total asset. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga manajemen perusahaan akan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Faktor keempat adalah ukuran dewan komisaris salah satu faktor yang menentukan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan. Dewan komisaris yaitu sistem pengawasan internal tertinggi dengan melakukan pertanggung jawaban dalam memonitor tindakan manajemen. Dewan komisaris mempunyai wewenang manajemen yang cukup kuat, pada wewenang tersebut dewan komisaris berguna dalam mempengaruhi didalam perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Oleh karena perusahaan dapat menerapkan sistem *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan baik.



Berdasarkan referensi yang peneliti dapatkan, peneliti akan membahas terkait *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki variabel yaitu *current ratio*, *Debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *firm size*. (Sijum, 2021) mengasumsikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*, akan tetapi penelitian yang dilakukan (Hasnia, 2017) yang menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki hubungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

(R. Putri, 2017) bersasumsi jika *leverage* yang dihitung dengan DER mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*, akan tetapi penelitian yang (Arita, 2019) yang mengasumsikan jika DER tidak ada pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (R. Putri, 2017) mengemukakan jika ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Akan tetapi pada penelitian ini terdapat variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris yang memiliki hasil yang berbeda juga. Pada penelitian (Aulia, 2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Akan tetapi, penelitian dari (Zulhaimi, 2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (Sijum, 2021) menemukan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penelitian pada variabel memiliki hasil yang berbeda dengan peneliti (K. A. Putri, 2020) yang menemukan likuiditas tidak ada pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

(Sijum, 2021) menemukan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pada penelitian yang dilakukan oleh

(Sekarwigati, 2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penelitian ukuran dewan komisaris yang dilakukan oleh (Pasaribu, 2017) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penelitian yang dilakukan oleh (Erawati, 2021) penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Perbedaan pada penelitian ini dengan jurnal utama yaitu menggunakan objek perusahaan *property dan real estate*. Pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berkembang di Indonesia maka perlu adanya penelitian untuk bentuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Pada penelitian ini juga mengganti *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* pada jurnal utama diganti dengan *profitabilitas* dan ukuran dewan komisaris pada penelitian ini. *debt to equity ratio* menurut (Sunarsih, 2018) adalah jumlah yang dihasilkan melalui hutang dengan mendapatkan laba untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Maka dari itu asumsinya yaitu seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan hanya mengandalkan kreditur, dan pada penelitian sudah ada likuiditas yang mampu menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memabayar hutang jangka panjangnya.

Selanjutnya *total asset turn over* menurut (Sunarsih, 2018) menjelaskan bahwa alat ini digunakan untuk mengukur manajemen saat menjalankan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Maka asumsinya yaitu rasio ini mampu melihat perusahaan pada penjualan yang berasal dari jumlah asset melalui perbandingan penjualan dengan jumlah asset. Pada penelitian ini mengantinya dengan ukuran dewan komisaris karena dewan komisaris disini memiliki peran penting yaitu mekanisme pengendalian internal tertinggi dengan bertanggung jawab dalam memonitor tindakan manajemen dan mempunyai kewenangan

manajemen yang cukup kuat, pada wewenang dewan komisaris dilakukan agar dapat berpengaruh pada perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dewan komisaris juga yang menentukan perusahaan untuk *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Berikutnya adalah *net profit margin* menurut (Sunarsih, 2018) yaitu penjualan yang mampu menghasilkan laba dengan melihat net income yang diraih perusahaan dengan memperoleh laba bersihnya. Asumsinya yaitu mengidentifikasi laporan laba terhadap stakeholder dengan membutuhkan laporan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini menggantinya dengan profitabilitas karena sangat penting di perusahaan yang bertujuan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Akan tetapi perlu adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk perusahaan memberikan sebagian profitabilitasnya kepada *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan tujuan mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena diatas terdapat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan penelitian terdahulu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian yang lebih mendalam tentang corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul: “Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.”

## 1.2 Rumusan masalah

Perusahaan dapat berkembang jika kinerja keuangan mencapai tujuan serta target yang diinginkan, dalam perkembangannya perusahaan memerlukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang baik sehingga perusahaan memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berada. Adapun yang dilakukan

oleh perusahaan seperti tindakan untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat menjaga lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Salah satu contoh perusahaan yang memiliki *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah Perusahaan manufaktur. *Corporate Social Responsibility (CSR)* ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris.

Pada penelitian sebelumnya ada perbedaan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka perumusan masalahnya yaitu “Bagaimana pengaruh Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.”

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi dan tambahan informasi yang dapat memberikan informasi teoritis bagi pihak yang akan melanjutkan penelitian tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)* serta menambah sumber pustaka yang ada.

#### **b. Manfaat Praktis**

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini memberikan pemahaman mengenai penerapan tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan akademis dan bagi perusahaan diharapkan sebagai bahan pandangan untuk mengambil keputusan manajemen perusahaan dengan berkaitan pada *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Grand Theory**

##### a. Teori Stakeholder

Menurut Freedman dalam Rusdianto (2013) stakeholder adalah individu atau kelompok yang dapat berpengaruh pada perusahaan bagian dari dampak aktivitasnya. Teori tersebut mengasumsikan jika perusahaan bukan bentuk yang berjalan untuk kepentingan pribadi akan tetapi mednapatkan manfaat bagi stakeholder. Menurut kaitannya dengan perusahaan terdapat dua karakteristik yang dapat diklasifikasikan yaitu inside stakeholder yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tuntutan terhadap perusahaan seperti manajer dan karyawan. Sedangkan outside stakeholder terdiri dari pihak-pihak yang bukan sebagai pemilik perusahaan, bukan pimpinan perusahaan namun memiliki kepentingan pada perusahaan dan dipengaruhi oleh perusahaan seperti pemasok, pelanggan, pemerintah masyarakat local dan masyarakat secara umum (Wardani, 2013).

#### **2.2 Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian akan dijelaskan variabel yang digunakan pada penelitian ini.

##### **2.2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)***

(Siregar, 2021) menjelaskan bahwa *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* adalah tanggung jawab sosial pada kepedulian sosial serta aktivitas perusahaan untuk kepentingan masyarakat. *Corporate Sosial Responsibilty (CSR)* berkaitan dengan kategori dengan

berkelanjutan jika suatu perusahaan melaksanakan kegiatan berdasarkan pada ketentuan yang tidak terorientasi terhadap aspek ekonomi (keuntungan) seperti harus memiliki pandangan dampak sosial serta lingkungan yang mungkin timbul dari keputusan tersebut. Konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu sebuah tanggung jawab yang dilakukan stakeholders.

(Siregar, 2021) menjelaskan lebih lanjut mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu aktivitas suatu perusahaan untuk tidak mencari laba, namun juga melihat kondisi sosial dan lingkungan perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* memberikan manfaat bagi penerimanya yang harus dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan dilakukan secara bertahap dan akan dilaporkan dalam bentuk berkelanjutan.

Selain untuk tidak mencari keuntungan dengan melihat kondisi sosial dan lingkungan perusahaan yang dilakukan oleh stakeholder. Perusahaan dapat melihat situasi sekitar agar perusahaan tidak ada konflik sosial dan tidak mengganggu masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya yang berdampak pada rusaknya lingkungan sekitar akibat dari kegiatan usaha perusahaan (Vivian, 2020). Menurut (Furqon, 2017) *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah tanggung jawab perusahaan pada bisnis dengan melakukan kontribusi untuk mengembangkan ekonomi masa depan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial.

Selain itu *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki manfaat di perusahaan yaitu meningkatkan citra perusahaan, mengembangkan kerja sama dengan pemangku kepentingan demi perusahaan agar membuka relasi dengan baik, menghasilkan inovasi untuk Meningkatkan Pengaruh Perusahaan dengan memilih kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara konsisten dengan memicu inovasi di perusahaan. Sedangkan manfaat *Corporate Social Responsibility (CSR)* di masyarakat yaitu pemerintah dapat

memfasilitasi serta mendukung pada lingkungan bisnis yang mau terlibat dan juga mengawasi proses interaksi dengan lebih adil dengan menghindari proses manipulasi dengan mengancam satu pihak terhadap pihak yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial untuk mengacu kepada kepedulian sosial dengan kegiatan perusahaan terhadap kepentingan masyarakat sekitar dan masyarakat luas dengan menerapkan komitmen stakeholder.

### **2.2.2 Profitabilitas**

(Prasetio, 2020) menyatakan rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas menunjukkan perolehan laba dengan periode tertentu secara maksimal untuk para pemegang modal atau saham. Profitabilitas juga dapat mencari keuntungan dengan cara memaksimalkan suatu kegiatan operasional untuk mencapai laba yang diinginkan. Profitabilitas diperoleh dengan seberapa efektif pengelolaan pada perusahaan. Salah satu tantangan yang dihadapi suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya adalah dampak terhadap lingkungan dan sosial (Vivian, 2020).

Adapun tujuan dari rasio profitabilitas yaitu dapat menghitung perkembangan yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan dengan periode sebelumnya, dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengembangkan modal yang di gunakan dan dapat menilai posisi laba perusahaan dengan yang didapatkan pada periode sebelumnya. Oleh karena itu semakin tinggi laba perusahaan yang diperoleh, maka diharapkan mampu untuk menjalankan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan baik terhadap perusahaan tersebut.

### 2.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya perusahaan (Sunarsih, 2018). Likuiditas suatu perusahaan memiliki kemampuan yang dapat memenuhi kewajiban pada laporan keuangan yang sudah jatuh tempo, serta dapat memberikan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban yang melewati masa. Pada tingkatan likuiditas diketahui dari dua bagian, bagian utama yaitu likuiditas yang mengalami kenaikan dapat menunjukkan bahwa kondisi keuangan pada perusahaan yang kuat serta di bagian lain likuiditas dapat dipandang sebagai ukuran kinerja pada manajemen dalam mengelola keuangan.

Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan memberikan informasi bahwa pada perusahaan ada taraf lebih dalam menjalankan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

### 2.2.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan atau firm size merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa ukuran kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Pada suatu pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di perusahaan akan di lihat dari skala perusahaan tersebut semakin besar atau semakin kecil (William, 2021). Ukuran perusahaan mampu melakukan pengukapan informasi *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* oleh perusahaan besar maka akan menghadapi resiko yang tinggi sehingga ini menjadi wujud *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.



### **2.2.5 Ukuran dewan komisaris**

(Prasetio, 2020) mengasumsikan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2006, Dewan Komisaris berperan sebagai jantung perusahaan yang bertanggung jawab secara meluas untuk melaksanakan pengamatan serta memberi nasihat pada direksi dan memastikan jika Perusahaan menerapkan GCG. Dalam melaksanakan serta mengelola perusahaan dalam bertanggung jawab dengan memastikan tanggung jawab terhadap manajemen (direksi) pada penyelenggaraan dengan melakukan pengembangan pada pengendalian intern perusahaan. Dewan komisaris mempunyai kekuasaan yang kolektif karena untuk mengamati serta mengendalikan perusahaan supaya pengelolaan manajemen perusahaan semakin bagus, akan tetapi dewan komisaris tidak boleh mengambil keputusan operasional. Pada kedudukan anggota dewan komisaris termasuk komisaris urama merupakan setara. Dengan itu ukuran perusahaan memiliki peranan dalam melaksanakan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

### **2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu telah membahas mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Penelitian terdahulu membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris yang secara signifikan dapat berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Tabel 2. 1 Tinjauan Peneletian Terdahulu

No	peneliti, tahun, judul	Variabel, Sampel, dan Analisis	Hasil
1	(Prasetio, 2020); pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei (periode 2016-2018)	Variabel dependen : pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Sampel : perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2016 -2018 Analisis : Statistik deskriptif dan uji asumsi klasik	Likuiditas,profitabilitas dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki hubungan terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , sedangkan ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>
2	(Furqon, 2017) faktor–faktor yang berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia	variabel dependen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> . Variabel independen : pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, dewan komisaris, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan. Sampel : perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> . Sedangkan leverage memiliki hubungan terhadap

		Analisis : Regresi linier berganda	<i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i>
3	(Sulistiyorini, 2019) pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan	variabel dependen : <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> . Variabel independen : Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Likuiditas Sampel : perusahaan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Analisis : Regresi linier berganda	Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Likuiditas memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> .
4	(Fauziah, 2019) pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility	variabel dependen : <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> . Variabel independen : profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran Perusahaan dan ukuran dewan komisaris Sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 - 2017 Analisis : menggunakan teknik analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki hubungan terhadap <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> . Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> .

5	<p>(Yurdila, 2019)</p> <p>pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris, leverage dan pengungkapan media terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> pada perusahaan yang go public dan listing di bursa efek indonesia BEI</p>	<p>variabel dependen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>.</p> <p>Variabel independen : profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris, leverage dan pengungkapan media</p> <p>Sampel :Perusahaan yang go public dan listing di bursa efek indonesia BEI 2013 - 2017</p> <p>Analisis : Regresi linier berganda</p>	<p>Profitabilitas tidak memiliki hubungan terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>, Sedangkan ukuran perusahaan, dewan komisaris, leverage dan pengungkapan media tidak berhubungan terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>.</p>
6	<p>(Aprilia, 2020);</p> <p>pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018</p>	<p>variabel dependen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>.</p> <p>Variabel independen : Ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan profitabilitas</p> <p>Sampel : Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2014 - 2018</p> <p>Analisis : Statistik deskriptif dan uji asumsi klasik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan Profitabilitas tidak memiliki hubungan terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></p>
7	<p>(Suryati, 2017)</p> <p>Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran</p>	<p>variabel dependen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>.</p>	<p>Ukuran perusahaan dan solvabilitas memiliki hubungan terhadap <i>Corporate Social</i></p>

	dewan komisaris, likuiditas dan solvabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan (studi kasus pada bank umum syariah di indonesia tahun 2012-2016)	Variabel independen : profitabilitas, ukuran dewan komisaris, likuiditas dan solvabilitas Sampel : Perbankan syariah indonesia 2012 - 2016 Analisis : Regresi berganda	<i>Responsibility (CSR)</i> . Profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan likuiditas tidak memiliki hubungan terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .
8	(Dewi, 2019); pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan (size), dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility	variabel dependen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> . Variabel independen : ukuran perusahaan, leverage Profitabilitas Sampel : Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013 - 2016 Analisis : regresi berganda	Profitabilitas Memiliki hubungan terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .
9	(Yanti, 2021) pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan instutional, leverage dan profitabilitas terhadap corporate social responsibility	variabel dependen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> . variabel independen : ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan instutional, leverage dan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan instutional tidak memiliki hubungan terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , sedangkan ukuran dewan

		sampel : Perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI 2017 – 2019	komisaris, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).
--	--	---	---

## 2.4 Kerangka Pemikiran teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Profitabilitas merupakan alat atau rasio yang dapat mengukur perusahaan pada kemampuan untuk memperoleh laba di tingkat penjualan, asset dan modal saham perusahaan. Profitabilitas memiliki tingkat semakin tinggi maka semakin besar juga pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosialnya. Jika perusahaan telah meraih keuntungan maka perusahaan dapat untuk memproses biaya terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Pada penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset (ROA)* yang merupakan jenis rasio profitabilitas yang dapat mengukur suatu perusahaan dengan memperoleh laba dari aktiva yang mampu pada perusahaan. Pihak perusahaan memiliki keuntungan yang besar untuk memanfaatkan sumber daya sehingga perusahaan harus bertanggung jawab untuk kesejahteraan masyarakat. Meskipun memperoleh keuntungan akan tetapi perusahaan menjalankan operasinya menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan serta tingkat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan teori dijelaskan ketika suatu perusahaan mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi, maka perusahaan dapat melaksanakan perihal yang dapat memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan. Sedangkan jika tingkat keuntungan rendah, manajemen akan memberikan laporan kinerja perusahaan saat melakukan aktivitas-aktivitas sosial lingkungan yang dilakukan perusahaan. Maka dapat disimpulkan dengan asumsi yang menjelaskan bahwa adanya profit yang rendah, manajemen akan melaksanakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan cara memlihat informasi pengungkapan sosial lingkungan karena dapat mempengaruhi posisi perusahaan dan resiko yang diterima. Dengan adanya dampak tersebut perusahaan memberikan sebagian profitabilitasnya untuk *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan tujuan mengatasi dampak buruk yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas yang memiliki nilai kecil maka pada laporan keuangan perusahaan dinilai oleh investor yang akan tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan semakin besar rasio profitabilitas pada perusahaan maka semakin tinggi pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Hal ini sesuai dengan Nifaturrohma (2019) menyatakan pada penelitian yang telah dilakukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Maka uraian tersebut hipotesis yang dapat diberikan adalah :

**H1 = profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)***

#### **2.4.2 Pengaruh likuiditas terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)***

Likuiditas merupakan alat atau rasio yang dapat mengukur perusahaan pada kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan. Likuiditas dapat menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar lainnya dari

sebuah perusahaan, kinerja pada likuiditas sering dijadikan tolak ukur investor dalam menilai perusahaan. Sehingga jika nilai likuiditas nya tinggi maka perusahaan dapat melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* semakin rendah karena seorang investor akan menilai tinggi dan akan melakukan investasinya, sedangkan likuiditas yang dihasilkan rendah oleh karena itu perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan tetapi semakin tinggi jika dibandingkan dengan investor.

Manajemen yang ada di perusahaan lebih mengetahui kinerja internalnya, sedangkan investor hanya dapat memberi nilai rendah sehingga nilai investasi nya dapat dicabut. Maka dari itu perusahaan harus melakukan pengurangan asimetri informasi yaitu dengan cara melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan dapat meilai bahwa tinggi nya tingkat untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Jika kondisi likuiditas yang rendah maka manajemen perusahaan akan fokus ke kinerja keuangan untuk perbaikan serta mengurangi fokus pada lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan Nifaturrohma (2019) menyatakan pada penelitian yang telah dilakukan perusahaan memiliki likuiditas yang rendah bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Maka uraian tersebut hipotesis yang dapat diberikan adalah :

**H2 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)***

#### **2.4.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)***

Ukuran perusahaan merupakan skala pada suatu perusahaan yang di klasifikasikan besar atau kecilnya dengan berbagai cara yaitu dengan total asset, log size, nilai pasar saham dan lain-lain.



Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan skala logaritma natural ( $\ln$ ) dari rata-rata total aktiva (total asset) untuk mengetahui bahwa ukuran perusahaan dapat digunakan oleh ukuran aktiva. Logaritma dapat dilakukan untuk mempermudah asset karena dapat dari asset tersebut yang sangat tinggi jika ingin dibandingkan oleh variabel keuangan lainnya.

Sehingga perusahaan untuk mempresentasikan ukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan total asset. Semakin besar ukuran perusahaan nya maka semakin besar juga manajemen perusahaan akan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hal ini sesuai dengan Prasetio (2020) menyatakan pada penelitian yang telah dilakukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Maka uraian tersebut hipotesis yang dapat diberikan adalah :

**H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)***

#### **2.4.4 Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah anggota yang dihitung dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris pada perusahaan mempunyai kewajiban pada manajemen yang kuat, pada kewajiban dewan komisaris mampu digunakan dalam mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab. Oleh karena itu ukuran dewan komisaris harus menjalankan sistem *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan baik.

Jika ukuran dewan komisaris memiliki tingkat yang tinggi maka manajemen memiliki tekanan yang besar sehingga pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* lebih luas. Dengan ini jumlah anggota dewan komisaris yang lebih luas dengan berbagai anggota yang berkependidikan serta memiliki kemampuan yang bagus dengan menyalurkan

tenaga kerja dengan memiliki kualitas dalam membuat keputusan dan meningkatkan dengan mendasari kepentingan stakeholder.

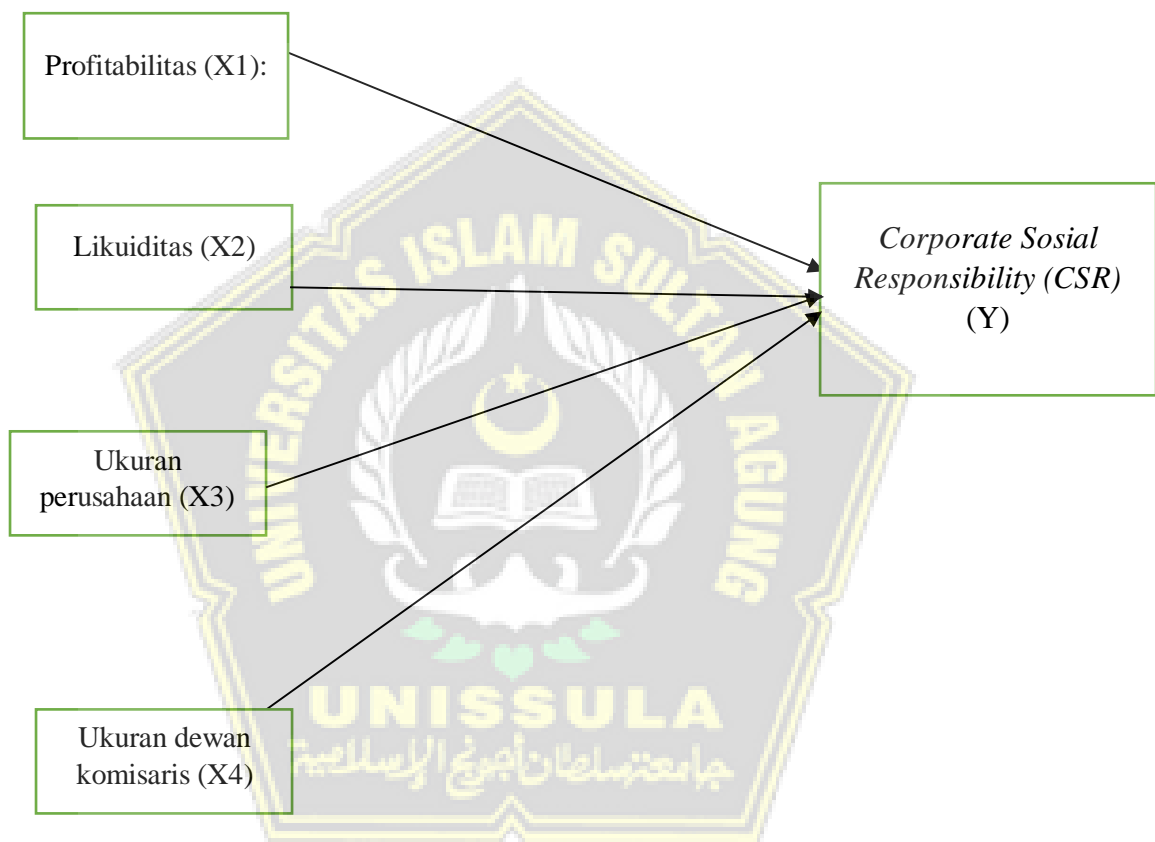
Jumlah anggota dewan komisaris yang lebih luas dengan berbagai anggota yang berkependidikan serta memiliki kemampuan yang bagus dengan menyalurkan tenaga kerja dengan memiliki kualitas dalam membuat keputusan dan meningkatkan dengan mendasari kepentingan stakeholder. Dapat diasumsikan jika dewan komisaris berpendapat jika dengan tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* maka tidak dianggap merugikan perusahaan. Maka perlu melakukan pengawasan pada manajemen perusahaan supaya perusahaan dapat melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Sedangkan jika suatu perusahaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* maka akan mendapatkan manfaat yang diraih oleh perusahaan yaitu akan menerima pengaruh positif bagi masyarakat sekitar perusahaan dan perusahaan juga mampu mempertahankan dengan mendapatkan SDM yang bagus.

Hal ini sesuai dengan yanti (2021) menyatakan pada penelitian yang telah dilakukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Maka uraian tersebut hipotesis yang dapat diberikan adalah :

**H4 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)***

## 2.5 Kerangka konseptual penelitian

Berdasarkan teori penelitian ini dengan mendasari *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), dengan memiliki faktor variable independen yang berhubungan dengan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris .



**Gambar 2. 1**

**Kerangka Konseptual Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

#### **3.2 Populasi dan sampel**

Pada penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan menggunakan teknik sampling yaitu dengan metode *purposive sampling* yang memenuhi pada indikator sebagai berikut:

1. Periode penelitian ini pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan secara konsisten dengan menyajikan laporan keuangan tahunan.
2. Perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menyediakan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah periode 2017-2020.
3. Perusahaan manufaktur dapat memberikan informasi lengkap dengan variabel-variabel yang termasuk pada laporan tahunan perusahaan.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Data penelitian menggunakan jenis data yaitu data sekunder yang merupakan jumlah yang berada di laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Data penelitian ini mengambil dari sumber data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Metode Pengumpulan data

Metode pada pengumpulan data ini diperoleh dengan mencari dan meneliti laporan tahunan yang dapat dijadikan sampel pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Identifikasi Variabel

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini perlu adanya variable-variabel yaitu :

- a. Variabel dependen : *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*
- b. Variabel independen : Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris

### 3.6 Definisi Operasional variable dan indikator

#### 3.6.1 Variabel dependen

- a. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

*Corporate Sosial Responsibility (CSR)* adalah Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial untuk mengarah kepada kepedulian sosial dengan aktivitas perusahaan terhadap kepentingan masyarakat sekitar dan masyarakat luas dengan menerapkan komitmen stakeholder. Dengan menggunakan skala rasio, terdapat indikator pada penelitian

ini yaitu setiap tanggung jawab sosial dan lingkungan pada indikator membandingkan total item *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Jumlah item *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang diuji yaitu sebanyak 20 item. Jumlah pada pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) ditetapkan Global Reporting Intiative (GRI).

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_t}{N_j}$$

Keterangan :

CSDI = Indikator pengungkapan CSR

X<sub>ij</sub> = Total item yang diungkapkan perusahaan

N<sub>j</sub> = Jumlah item pengungkapan CSR

### 3.6.2 Variabel independen

#### a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat atau rasio yang dapat mengukur perusahaan pada kemampuan dalam menghasilkan keuntungan di tingkat penjualan, asset dan modal saham perusahaan. Skala yang digunakan adalah rasio, dengan indikator pada penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)* yang merupakan mengukur dimana perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

#### b. Likuiditas

Likuiditas merupakan alat atau rasio yang dapat mengukur perusahaan pada kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan. Skala yang digunakan adalah rasio, dengan terdapat indikator pada penelitian ini

yaitu semakin tinggi rasio maka semakin besar perusahaan memiliki kesempatan melakukan pengungkapan CSR.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang di kategorikan besar atau kecilnya dengan banyak cara yaitu dengan jumlah asset, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Skala penelitian yang digunakan yaitu rasio, terdapat indikator pada penelitian ini yaitu dengan total aktiva perusahaan

$$\text{Firm size} = \text{Ln Jumlah Asset}$$

d. Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah anggota dewan komisaris yang diukur dengan banyak nya atau jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan. Dengan skala yang digunakan yaitu rasio, terdapat indikator pada penelitian ini yaitu menghitung jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Ukuran Dewan komisaris} = \text{Total dewan komisaris}$$

### 3.7 Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan data yang sudah jelas untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dengan menggunakan analisis data serta uji hipotesis, melakukan uji analisi deskriptif setelah itu melakukan uji asumsi klasik yaitu dengan menggunakan uji normalitas, kemudian menggunakan uji multikolinieritas selanjutnya, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

Selanjutnya baru melakukan analisis serta pengujian hipotesis dengan menggunakan, Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) dan Uji t.

### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran yang memberikan sebuah deskriptif dari data yang dianalisis dari nilai rata rata atau mean, median, standar deviasi, maximum dan minimum. Hal tersebut dapat menggambarkan dari hasil analisis deskriptif. Mean dapat menggambarkan nilai rata rata dari data sama halnya dengan standar deviasi yang merupakan besaran dari variasi rata rat yang bersangkutan. Median adalah nilai hasil yang dapat dilihat dari nilai tengah suatu data. Maksimum dan minimum adalah data yang dilihat dari tingkatan tertinggi dan terendah. Uji ini berguna untuk menyederhakan dalam memahami variabel variabel dari penelitian.

### 3.7.2 Analisis regresi linier berganda

Pada pengujian analisis hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017 – 2020. Pada metode analisis ini menggunakan IBM SPSS Statistic 25. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Corporate Social Responsibility* (CSR).

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisiensi regresi

X<sub>1</sub> = Profitabilitas



- X2 = Likuiditas
- X3 = Ukuran perusahaan
- X4 = Ukuran dewan komisaris
- e = eror

### 3.7.3 Uji asumsi klasik

#### a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini merupakan syarat pokok pada analisis dikarenakan pada data ini harus menggunakan distribusi normal. Pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25, selanjutnya dengan menggunakan uji one sample kolmogrov-smirnov test dengan data dinyatakan lebih 0,05.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika dengan adanya korelasi terdapat masalah pada multikolinieritas maka kemungkinan regresi tidak bisa digunakan. Jika ingin mengetahui gejala atau nilai uji multikolinieritas dengan melihat adanya tingkat uji multikolinieritas yaitu  $Tolerance \leq 0.10$  atau nilai  $VIF \geq 10$ .

#### c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi ini berguna untuk terjadinya korelasi antar suatu periode t terhadap periode sebelumnya. Jika nilai uji korelasi DW terdapat antara  $u$  dan  $(4 - du)$  atau  $du < DW < (4 - du)$ . Asumsinya adalah jika nilai DW kurang dari  $dL$  atau DW lebih dari  $(4 - dL)$  berarti autokorelasi.

#### d. Uji heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas untuk mengetahui bahwa jenis regresi dapat terjadi jika tidak sama varian dari residu satu pengawasan ke pengawasan lainnya. Model regresi

pastinya memerlukan syarat untuk memenuhi dimana kesamaan varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain yaitu dengan menggunakan scatter plot dengan melihat titik titik menyebar dari atas hingga bawah dengan membentuk pola dapat diasumsikan jika tidak terjadi heteroskedasitas. Sebaliknya jika titik titik tidak menyebar maka dinyatakan terjadi heterokedastisitas.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### a. Uji koefisien determinasi

Pada nilai uji koefisien determinasi ( $R$ ) bertujuan untuk sebesar apakah korelasi memiliki hubungan antara variabel - variabel independen dengan variabel dependen

#### b. Uji t

Uji t dapat digunakan dengan menguji sigfikan konstanta dari setiap variabel independennya dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25. Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk uji t yaitu dengan melihat tingkat signifikan dengan melihat jika kurang dari angka signifikan 0,05 atau 5 % maka diterima atau memiliki pengaruh, sedangkan jika lebih dari angka signifikan 0,05 atau 5% maka akan ditolak atau sama saja dengan memiliki pengaruh tidak ada pengaruh terhadap Corporate Sosial Responsibility (CSR).

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Obyek penelitian

Perusahaan manufaktur menjadi objek penelitian dengan pencarian data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan melihat informasi dari laporan tahunan atau annual report tahun 2017-2020 pada perusahaan. Data dari teknik purposive sampling dengan memenuhi indikator yang telah ditetapkan, 20 perusahaan yang mampu memenuhi indikator tersebut. Berikut hasil table yang merupakan hasil dari pengambilan metode purposive sampling :

**Tabel 4. 1 Distribusi sampel**

No.	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Periode penelitian ini pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2020	166
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menyediakan laporan keuangan dengan bentuk mata uang rupiah periode 2017-2020.	(69)
3	Perusahaan manufaktur dapat memberikan informasi tidak lengkap dengan variabel-variabel yang termasuk pada laporan tahunan perusahaan.	(77)
Jumlah sampel penelitian per tahun		20
Total sampel (N) = 20 X 4		80

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif yang berada di penelitian ini mampu untuk membaca dari data penelitian. Mendeskripsikan data dengan alat analisis melalui cara mean, median, standar deviasi, maksimum dan minimum. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Analisis statistik deskriptif**

	N	Mean	Median	Min	Max	Std. Devisiasi
Profitabilitas	80	18.7375	14.0000	.00	74.00	16.87688
Likuiditas	80	283.6375	167.5000	3.00	1582.00	301.08530
Ukuran perusahaan	80	1524.5875	1546.5000	113.00	2103.00	286.90662
Ukuran dewan komisaris	80	37.5500	33.0000	.00	83.00	15.13475
CSR	80	63.2750	60.0000	7.00	90.00	15.53923

#### 1. Profitabilitas

Berdasarkan dari tabel 4.2 hasil penelitian dari analisis statistik deskriptif mengasumsikan jika variabel profitabilitas memiliki nilai minimum yaitu 0,00 sedangkan memiliki nilai maksimum dengan nilai 74,00 dengan nilai mean yaitu 18,7375 lebih besar dibandingkan dengan nilai median yang memiliki nilai 14,0000 dan juga memiliki nilai standar deviasi yaitu 16,87688. Asumsinya adalah nilai mean memiliki nilai lebih besar jika dibandingkan dengan nilai median maka nilai data yang ditunjukkan memiliki nilai yang tinggi, dan nilai mean memiliki nilai lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasi maka data terdistribusi dengan bagus.

## 2. Likuiditas

Berdasarkan dari tabel 4.2 hasil penelitian dari analisis statistik deskriptif mengasumsikan jika variabel likuiditas memiliki nilai minimum yaitu 113,00 sedangkan memiliki nilai maksimum dengan nilai 1582,00 dengan nilai mean yaitu 283,6375 lebih besar dibandingkan dengan nilai median yang memiliki nilai 167,5000 dan juga memiliki nilai standar deviasi yaitu 301,08530. Asumsinya adalah nilai mean memiliki nilai lebih besar jika dibandingkan dengan nilai median maka nilai data yang ditunjukkan memiliki nilai yang tinggi, dan nilai mean memiliki nilai lebih kecil jika dibandingkan dengan standar deviasi maka data terdistribusi dengan baik atau tidak bias.

## 3. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan dari tabel 4.2 hasil penelitian dari analisis statistik deskriptif mengasumsikan jika variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum yaitu 113,00 sedangkan memiliki nilai maksimum dengan nilai 2103,00 dengan nilai mean yaitu 1524,5875 lebih kecil dibandingkan dengan nilai median yang memiliki nilai 1546,5000 dan juga memiliki nilai standar deviasi yaitu 286,90662. Asumsinya adalah nilai mean memiliki nilai lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai median maka nilai data yang ditunjukkan memiliki nilai yang rendah, dan nilai mean memiliki nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar deviasi maka data terdistribusi dengan baik atau tidak bias.

## 4. Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan dari tabel 4.2 hasil penelitian dari analisis statistik deskriptif mengasumsikan jika variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum yaitu 0,00 sedangkan memiliki nilai maksimum dengan nilai 83,00 dengan nilai mean yaitu 37,5500 lebih besar dibandingkan dengan nilai median yang memiliki nilai 33,0000 dan juga memiliki nilai standar deviasi yaitu 15,13475. Asumsinya adalah nilai mean memiliki nilai lebih besar jika dibandingkan dengan nilai median maka nilai data yang ditunjukkan memiliki

nilai yang tinggi, dan nilai mean memiliki nilai lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasi maka data terdistribusi dengan baik atau tidak bias.

#### 5. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

Berdasarkan dari tabel 4.2 hasil penelitian dari analisis statistik deskriptif mengasumsikan jika variabel *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* memiliki nilai minimum yaitu 7,00 sedangkan memiliki nilai maksimum dengan nilai 90,00 dengan nilai mean yaitu 63,2750 lebih besar dibandingkan dengan nilai median yang memiliki nilai 60,0000 dan juga memiliki nilai standar deviasi yaitu 15,53923. Asumsinya adalah nilai mean memiliki nilai lebih besar jika dibandingkan dengan nilai median maka nilai data yang ditunjukkan memiliki nilai yang tinggi, dan nilai mean memiliki nilai lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasi maka data terdistribusi dengan baik atau tidak bias.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penyajian analisis linier linier berganda pada penelitian ini Pada pengujian analisis hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017 – 2020. Pada metode analisis ini menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 4. 3 Analisis Linier Berganda**

Model	B	Std.eror	Standarlized coefficients beta	t	Sig.
Constans	37.110	9.664		3.840	.000
Profitabilitas	.061	.114	.066	.533	.595
Likuiditas	.003	.006	.063	.559	.578
Ukuran Perusahaan	.016	.006	.293	2.534	.013
Ukuran Dewan Komisaris	-.002	.131	-.002	-.013	.989

Tabel diatas menunjukkan persamaan linier berganda yaitu  $Y = 37.110 + 0.061 + 0.003 + 0.016 - 0.002$ . Dari persamaan tersebut maka nilai konstanta atau  $\beta_0$  sebesar 37.110 artinya variable Corporate Sosial Responsibility (CSR) belum berpengaruh oleh variable profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Sedangkan nilai profitabilitas atau  $\beta_1$  sebesar 0.061, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Likuiditas atau  $\beta_2$  menunjukkan hasil 0.003, artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Hasil dari ukuran perusahaan atau  $\beta_3$  menunjukkan hasil 0.016, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Akan tetapi hasil yang berbeda dari ukuran dewan komisaris atau  $\beta_4$  menunjukkan hasil  $- 0.002$  hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak ada pengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

#### 4.2.3 Uji asumsi klasik

##### a. Uji normalitas

Pada uji normalitas ini merupakan syarat pokok pada analisis dikarenakan pada data ini harus menggunakan distribusi normal. Pada pengujian ini dilakukan dengan regresi linier berganda, selanjutnya dengan menggunakan uji one sample kolmogrov-smirnov test dengan data dinyatakan lebih 0,05 jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas**

N		80
Normal parameters	Mean	.0000000
	Std deviation	14.79772466
Most extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	negative	-.082
Test Statistic		.100
Asymp sig (2-tailed)		.045

Jika diamati dari tabel diatas hasil penelitian menunjukkan nilai asymp sig (2-tailed) menunjukkan angka 0,045 lebih besar dari nilai signifikan 0,05, maka artinya data yang digunakan normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji ini berguna untuk model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika dengan adanya korelasi terdapat masalah pada multikolinieritas maka kemungkinan regresi tidak bisa digunakan. Jika ingin mengetahui gejala atau nilai uji multikolinieritas dengan melihat adanya tingkat uji multikolinieritas yaitu Tolerance  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ .



**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Tolerance	VIF
Profitabilitas	.784	1.275
Likuiditas	.953	1.049
Ukuran Perusahaan	.907	1.103
Ukuran Dewan Komisaris	.747	1.340

Berdasarkan hasil penelitian dari table diatas menunjukkan masing masing hasil variabel dengan melihat nilai Tolerance dan VIF :

1. Profitabilitas menunjukkan nilai VIF sebesar  $1,275 \leq 10$  dan tolerance sebesar  $0,784 \geq 0,10$  asumsinya adalah dari hasil uji tersebut menunjuk tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Likuiditas menunjukkan nilai VIF sebesar  $1,049 \leq 10$  dan tolerance sebesar  $0,953 \geq 0,10$  asumsinya adalah dari hasil uji tersebut menunjuk tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai VIF sebesar  $1,103 \leq 10$  dan tolerance sebesar  $0,907 \geq 0,10$  asumsinya adalah dari hasil uji tersebut menunjuk tidak ada gejala multikolinieritas.
4. Ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai VIF sebesar  $1,340 \leq 10$  dan tolerance sebesar  $0,747 \geq 0,10$  asumsinya adalah dari hasil uji tersebut menunjuk tidak ada gejala multikolinieritas.

## c. Uji autokorelasi

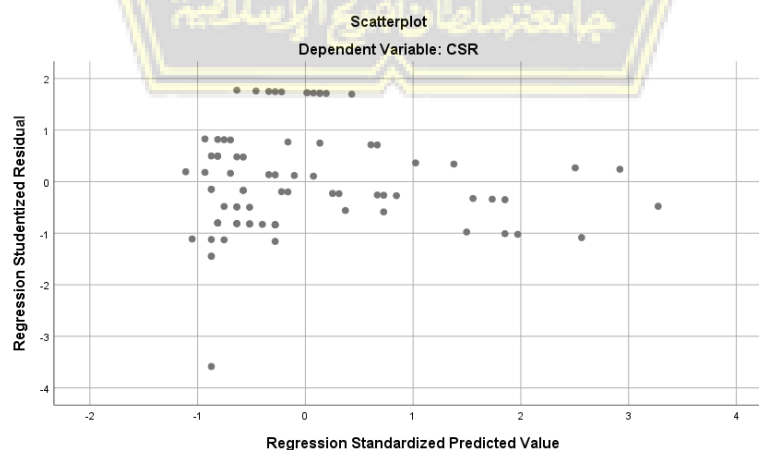
**Tabel 4. 6 Hasil Uji autokorelasi**

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate	Durbin watson
1	.071	.005	-.008	15.992	.938

Dari hasil table diatas uji korelasi durbin watson atau DW sebesar 0,983. Jika dilihat dari tabel durbin watson ini berada di sekitar 0,8943 dan 1,8283. Maka asumsinya adalah  $0,8943 < 0,983 < 1,8283$  artinya dari hasil uji autokorelasi tidak ada kesimpulan.

## d. Uji Heteroskedasitas

Uji ini berguna mengetahui bahwa model regresi dapat terjadi jika ketidakseimbangan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi pastinya memerlukan syarat untuk memenuhi dimana kesamaan varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain dengan menggunakan scatter plot dengan melihat titik titik menyebar dari atas hingga bawah dengan membentuk pola dapat diasumsikan jika tidak terjadi heteroskedasitas. Sebaliknya jika titik titik tidak menyebar maka dinyatakan terjadi heteroskedasitas.

**Gambar 4. 1****Hasil Uji heteroskedasitas**

Pada gambar diatas menunjukan scatterplot tidak menunjukan pola yang jelas dan juga titik titik yang berada di gambar tersebut menyebar dari atas sampai ke bawah 0 dari Y, maka asumsi nya adalah tidak ada heteroskedasitas pada uji regresi linier berganda.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### a. Uji koefisien determinasi

Pada nilai uji koefisien determinasi (R) bertujuan untuk sebesar apakah korelasi memiliki hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila R<sup>2</sup> menunjukkan angka hampir menuju ke 1, artinya variable independen menyampaikan beberapa informasi yang diinginkan oleh variable dependen.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji koefisien determinasi**

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	.305	.093	.045	15.15872

Dari hasil tabel diatas menunjukan nilai R square sebesar 0,045 atau 4,5% pengaruh dari variable profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

##### b. Uji nilai T

Uji t yaitu dengan melihat tingkat signifikan dengan melihat jika kurang dari angka 0,05 atau 5 % maka ditolak atau tidak memiliki pengaruh, sedangkan jika lebih dari angka 0,005 atau 5% maka akan diterima atau sama saja dengan memiliki pengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Model	B	Std. eror	Standardized coefficients beta	T	sig
Profitabilitas	.065	.104	.071	.628	.532
Likuiditas	.002	.006	.039	.348	.729
Ukuran perusahaan	.016	.006	.294	2.721	.008
Ukuran dewan komisaris	.0110	.116	.108	.955	.342

### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Hasil yang ada tabel diatas merupakan hasil uji t membuktikan jika nilai signifikan pengaruh profitabilitas terhadap Corporate Sosial Responsibility (CSR) adalah  $0,532 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,628 < 2,131$  dari t tabel maka asumsinya adalah tidak ada pengaruh yang signifikan hubungan antara profitabilitas terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* (**H1: ditolak**).

### 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Hasil sesuai dengan tabel diatas merupakan hasil uji t membuktikan jika nilai signifikan pengaruh likuiditas terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* adalah  $0,729 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,348 < 2,131$  dari t tabel maka asumsinya adalah tidak ada pengaruh yang signifikan hubungan antara likuiditas terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* (**H2: ditolak**).

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Hasil sesuai dengan tabel diatas merupakan hasil uji t membuktikan jika nilai signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

adalah  $0,008 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2,721 < 2,131$  dari  $t$  tabel maka asumsinya adalah pengaruh yang signifikan hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* (**H3: diterima**).

#### **4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)***

Hasil sesuai dengan tabel diatas merupakan hasil uji  $t$  membuktikan jika nilai signifikan pengaruh likuiditas terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* adalah  $0,342 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $0,955 < 2,131$  dari  $t$  tabel maka asumsinya adalah tidak ada pengaruh yang signifikan hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* (**H4: ditolak**).

### **4.3 Pembahasan**

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, sebagai berikut hasil analisis penelitian :

#### **4.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)***

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil nilai pada variabel profitabilitas adalah  $0,532 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $0,628 < 2,131$  maka asumsinya yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan hubungan antara profitabilitas terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Menurut (Prasetio, 2020) Profitabilitas yang ada di laporan keuangan perusahaan memiliki nilai yang sangat tinggi asumsinya adalah perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih sesuai dengan target dari perusahaan. Oleh sebab itu tingkat profitabilitas yang tinggi tidak sejalan dengan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* karena perusahaan hanya fokus pada pengungkapan laba. Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

berguna untuk manajemen dan investor karena dapat membantu dalam hal memberikan bantuan untuk usaha berkelanjutan dan kompensasi manajemen. Jika perusahaan memperoleh profitabilitas yang rendah maka tidak dapat melakukan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* karena profitabilitas tidak mampu membuat manajemen mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang diteliti oleh (Prasetio, 2020) dan (Fauziah, 2019) jika profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan dengan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Namun ada hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini yaitu (Sulistyorini, 2019) dan (Yanti, 2021) yang menyatakan jika profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

#### **4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)***

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil nilai pada variabel likuiditas adalah  $0,729 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $0,348 < 2,131$  maka asumsinya adalah tidak ada pengaruh yang signifikan hubungan antara likuiditas terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

(Suryati, 2017) menjelaskan jika perusahaan kurang fokus pada informasi pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* mengenai hutang perusahaan. Asumsinya adalah Jika nilai likuiditas meningkat ini akan mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menerapkan teori *stakeholder* dengan asumsi jika perusahaan hanya fokus untuk melunasi hutang saja akan tetapi tidak ada pertanggung jawaban sosial pada masyarakat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang diteliti oleh (Prasetio, 2020) dan (Suryati, 2017) jika likuiditas tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Namun ada hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini yaitu

(Sulistiyorini, 2019) dan (Fauziah, 2019) yang menyatakan jika likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap Corporate Sosial Responsibility (CSR).

#### **4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)***

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil nilai pada variabel ukuran perusahaan adalah  $0,008 > 0,05$  dan nilai t hitung  $2,721 < 2,131$  maka asumsinya adalah pengaruh yang signifikan hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Menurut (Sulistiyorini, 2019) perusahaan yang memiliki total ukuran perusahaan yang meningkat artinya bahwa perusahaan dapat mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Oleh karena itu perusahaan yang dinyatakan memiliki ukuran besar dapat memberikan perhatian kepada masyarakat secara luas dan juga terhadap pemegang saham. Selain itu perusahaan dapat memberikan informasi mengenai sumber daya perusahaan. Hasil ini sependapat dengan teori *stakeholder* jika total ukuran perusahaan semakin tinggi maka semakin besar peluang perusahaan untuk mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan pihak investor akan memberikan assetnya untuk perusahaan, sehingga *stakeholder* dapat memanfaatkannya untuk mengelola perusahaan dengan baik.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang diteliti oleh (Prasetio, 2020) dan (Sulistiyorini, 2019) jika ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Namun ada hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini yaitu (Furqon, 2017) dan (Yurdila, 2019) yang menyatakan jika ukuran perusahaan tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

#### 4.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil nilai pada variabel ukuran dewan komisaris adalah  $0,342 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,955 < 2,131$  maka asumsinya adalah tidak ada pengaruh yang signifikan hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

(Fauziah, 2019) mengasumsikan jika dewan komisaris di perusahaan kurang berperan terhadap manajemen perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan kurang menjalankan sistem pengawasan kepada kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi dewan komisaris lebih fokus di kinerja sosial dan lingkungan. Sehingga perusahaan lemah dalam mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Oleh sebab itu dewan komisaris tidak ada pengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* karena masih lemahnya kompetensi atau kualitas dari dewan komisaris.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang diteliti oleh (Prasetio, 2020) dan (Fauziah, 2019) jika ukuran dewan komisaris tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Namun ada hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini yaitu (Yanti, 2021) yang menyatakan jika ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan dalam pengujian pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, dengan menganalisis data dan melakukan pembahasan pada penelitian ini. Kesimpulannya sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Asumsinya adalah perusahaan kurang baik dalam mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), sehingga profitabilitas dari perusahaan semakin menurun dalam laporan tahunan atau annual report perusahaan.
2. Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Asumsinya adalah perusahaan kurang baik dalam likuiditas untuk mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), sehingga likuiditas dari perusahaan semakin meningkat artinya perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya berdasarkan laporan tahunan atau annual report perusahaan.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan berhubungan positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Asumsinya adalah perusahaan semakin baik dalam ukuran perusahaan untuk mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), sehingga ukuran perusahaan dari total asset perusahaan semakin meningkat dalam laporan tahunan atau annual report perusahaan.

4. Ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Asumsinya adalah perusahaan semakin menurun dalam ukuran dewan komisaris dalam hal mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, sehingga ukuran dewan komisaris dari pengendalian internal semakin kurang menunjukkan perannya di perusahaan.

## 5.2 Implikasi

Implikasi mampu diambil dari hasil penelitian sebagai berikut :

### 1. Implikasi teoritis

Penelitian ini memberikan informasi bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi sebagai sumber referensi dan tambahan wawasan yang dapat memberikan informasi teoritis terkait profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian dapat melihat jika peran dari profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mampu di pandang oleh para investor yang akan menanamkan saham di perusahaan. Selain itu untuk ukuran dewan komisaris akan berpengaruh terhadap pengendalian internal lainnya.

### 2. Implikasi praktis

Hasil penelitian akan memberikan pemahaman mengenai penerapan tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan akademis dan bagi perusahaan diharapkan dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

### 5.3 Keterbatasan penelitian

Pada penelitian mampu menjelaskan jika faktor-faktor yang mempengaruhi Corporate Sosial Responsibility (CSR) yaitu dibawah 50% yang mampu menunjukkan hasil melalui uji koefisien determinasi.

### 5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Adanya keterbatasan penelitian yang sudah dijelaskan, maka agenda bagi peneliti yang mendatang yaitu peneliti yang akan mendatang disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain atau mengganti beberapa variabel yang ada kaitannya dengan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Contohnya, *tax avoidance*, pertumbuhan perusahaan dan lain sebagainya. Karena *tax advice* dapat membuat perusahaan lebih taat membayar pajak dengan begitu perusahaan dapat melakukan *Corporate Social Responsibility* terhadap masyarakat. Sedangkan untuk Pertumbuhan perusahaan yaitu jika perusahaan memiliki pertumbuhan yang meningkat maka perusahaan dapat memberikan manfaat kepada pengendali internal untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*.
- Arita, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018. *MENARA Ilmu, XIII*(10), 13–21.
- Aulia, M. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi, 30*(11), 2737.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p03>
- Dewi, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8*(11), 6618. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p12>
- Erawati, T. (2021). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDON. 12*(April), 131–147.
- Fauziah, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8*(3), 1–18.
- Furqon, M. (2017). Universitas Sumatera Utara - Fakultas faktor–faktor yang berpengaruh terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Skripsi*. <https://www.usu.ac.id/id/fakultas.html>
- Hasnia. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah, 12*(2014), 56–71.
- Pasaribu. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2011-2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(2), 1689–1699. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf)
- Prasetio, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Seminar Nasional Ilmu Terapan IV 2020*, 4(1), 1–10.
- Putri, K. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 107–114. <https://doi.org/10.37470/1.21.2.151>
- Putri, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 558–571.
- Riyadi, W. (2020). *JAKSI Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY Oleh: 1, 12–27.*
- Sekarwigati, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Sijum, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 62–71. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5767>
- Siregar, F. . (2021). *Corporate Social Responsibility ( CSR ) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019*. 2(1), 54–69. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/2102>
- Sulistyorini, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1856>

- Sunarsih, N. . (2018). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. 80–87.
- Suryati, R. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi*.
- Vivian. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 257–274.
- William, C. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN INDONESIA. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 78–83.
- Yanti, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 43.
- Yurdila, M. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS, LEVERAGE DAN PENGUNGKAPAN MEDIA TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC DAN LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. 5 (293).
- Zulhaimi, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 555–566. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17729>